

Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada Kud Sri Tanjung)

Febi Wahyuning Fitri¹, Moh. Hudi Setyobakti², Deni Juliasari³

STIE Widya Gama Lumajang^{1,2,3}

Email: Wahyuningfebi1998@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2020

Halaman 305-310

ABSTRAK

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam sebuah organisasi sangat penting guna mendapatkan informasi, khususnya informasi mengenai pengendalian biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada KUD Sri Tanjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan data informasi terkait KUD Sri Tanjung. Instrumen dalam penelitian ini merupakan syarat-syarat dari akuntansi pertanggungjawaban yakni antara lain struktur organisasi, anggaran, pemisah biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua metode yakni observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif, yang mana teknik analisis ini memberikan uraian dan penjelasan mengenai data yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada KUD Sri Tanjung masih sudah cukup baik, dimana manajemen sudah menerapkan sepenuhnya syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban.

Kata Kunci : Akuntansi pertanggungjawaban, Anggaran, Pengendalian biaya..

ABSTRACT

The application of responsibility accounting in an organization is very important in order to obtain information, especially information about cost control. This study aims to find out how the application of accountability accounting as a cost control tool in KUD Sri Tanjung. This research uses descriptive quantitative research methods. The object of this research is the application of responsibility accounting as a cost control tool. The type of data used in this study is secondary data in the form of financial statement data and data related to KUD Sri Tanjung. The instruments in this study are the requirements of responsibility accounting, including organizational structure, budget, cost separator, account code classification, and accountability report. The method used in collecting data in this study there are two methods namely observation and documentation. The data analysis technique in this study is a descriptive analysis, which analysis technique provides a description and explanation of the data relating to the application of responsibility accounting as a cost control tool. From the results of the study indicate that the application of accountability accounting at the KUD Sri Tanjung is still quite good, where management has fully implemented the requirements of accountability accounting.

Keywords: Responsibility accounting, Budget, Cost control.

PENDAHULUAN

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan aset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Tujuannya agar dipilih orang atau kelompok orang yang mampu bertanggungjawab atas penyimpangan aset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat memberikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat atasan dan di bawahnya dengan lebih efektif tanpa harus memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Didalam perusahaan akuntansi pertanggungjawaban juga perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan salah satunya adalah memperoleh keuntungan untuk mencapai tujuan tersebut yakni dengan pengendalian biaya (Abdullah, 2015).

Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan cara menyelenggarakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu mekanisme pasar, tindakan ekonomis, sumber daya manusia yang dimiliki dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi dari organisasi itu sendiri. Pengendalian biaya adalah perlakuan membandingkan kinerja standar dengan kinerja aktual, analisa dari selisih-selisih yang terjadi untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab yang mampu dikendalikan dan keputusan pengambilan tindakan untuk berbenah atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian dimasa mendatang agar tidak terjadi penyimpangan dan selisih antara realisasinya dan anggaran (Sufri, 2017).

Selisih anggaran yang terjadi antara realisasi dengan anggaran yang seharusnya ada yang menguntungkan organisasi (*favourable*) dan ada yang merugikan (*unfavourable*) menurut Valentina (2010) Dalam menentukan *favourable* dan *unfavourable* terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan dan biaya. Dari segi pendapatan, apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka selisih anggaran yang terjadi menguntungkan atau *favourable*. Sedangkan apabila anggaran yang ditetapkan lebih besar dari realisasi maka selisih anggaran tersebut merugikan atau *unfavourable*. Namun hal tersebut akan berbeda pada sisi biaya. Jika realisasi lebih besar dari anggaran maka selisih anggarannya merugikan atau *unfavourable*. Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka selisih anggaran tersebut menguntungkan atau *favourable* menurut Sufri (2017).

Sistem pencatatan tersebut akan menghasilkan laporan-laporan biaya yang menunjukkan bagaimana manajer memenuhi tanggungjawabnya atas biaya-biaya yang terjadi dalam unit perusahaannya. Dalam pengelolaan perusahaan, anggaran merupakan bagian yang sangat penting. Anggaran dapat memberikan aspek motivasi bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Anggaran sering dipakai untuk menilai kinerja dari pimpinan pusat pertanggungjawaban menurut stefany dan victorina (2015). Untuk memudahkan dalam sistem pencatatan maka suatu organisasi tersebut harus menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Adanya akuntansi pertanggungjawaban pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan di bawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan (Fowzia, 2011). Adanya pendelegasian tugas dan wewenang ini akan menimbulkan berbagai tingkat tanggung jawab dan wewenang dalam sebuah organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban juga perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, sangat perlu menerapkan sebuah akuntansi pertanggungjawaban yang menjadi suatu sistem untuk mengendalikan tanggung jawab di tiap-tiap unit kerja atau departemen. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan (Fadillah, 2017).

Akuntansi pertanggungjawaban pada hakekatnya adalah suatu sistem yang membandingkan antara rencana anggaran dengan realisasinya dari setiap pusat pertanggungjawaban untuk mengukur kinerja seseorang atau manajemen untuk mencapai tujuan dari organisasi/perusahaan. Informasi akuntansi pertanggung jawaban sangat berguna dalam pengendalian manajemen sebagai sarana untuk komunikasi, motivasi, dan penilaian. Manajemen bertanggungjawab yakni untuk mencapai tujuan dari organisasi/perusahaan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban sangat berguna dalam pengendalian manajemen sebagai sarana untuk komunikasi, motivasi, dan penilaian. Manajemen bertanggungjawab yakni untuk memastikan bahwa pekerjaan itu telah dilaksanakan, maka informasi akuntansi membantu dalam pengendalian biaya (Sufri, 2017). Kaitan antara akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya terletak pada fungsi pengendalian yakni faktor manusia. Hal ini disebabkan karena manusia adalah subjek yang melakukan aktivitas-aktivitas organisasi sekaligus pemegang peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pengendalian biaya suatu organisasi yang ada di kota maupun di berbagai Negara menurut Jarkoni (2010).

Pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban guna mendapatkan informasi, khususnya informasi mengenai pengendalian biaya. Dalam akuntansi pertanggungjawaban untuk melakukan pengendalian biaya dapat dilaksanakan dengan penyelenggaraan suatu anggaran dalam sistem pencatatan biaya yang dapat dikendalikan. Dari pencatatan biaya-biaya tersebut akan menghasilkan laporan biaya yang dapat menunjukkan kinerja manajer dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya pada biaya-biaya yang terjadi didalam unit usahanya. Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban tercapai harus disusun anggaran untuk tiap-tiap unit organisasi melalui pembentukan pusat pertanggungjawaban guna menilai kinerja dari pusat pertanggungjawaban (Sari, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada KUD Sri Tanjung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan data informasi terkait KUD Sri Tanjung. Instrumen dalam penelitian ini merupakan syarat-syarat dari akuntansi pertanggungjawaban yakni antara lain struktur organisasi, anggaran, pemisah biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua metode yakni observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka selanjutnya melakukan analisis data. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif, yang mana teknik analisis ini memberikan uraian dan penjelasan mengenai data yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada KUD Sri Tanjung. Dan untuk menganalisisnya data yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang ada dengan data yang di dapat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat dari akuntansi pertanggungjawaban. Struktur organisasi merupakan alat yang saling menghubungkan atau mengatur satuan-satuan kerja yang bertanggungjawab dalam organisasi tersebut. Menurut teori diatas Struktur organisasi dalam akuntansi harus secara tegas menetapkan antara tugas dan wewenang setiap tindakan yang dilakukan manajemen. Setelah diteliti Struktur organisasi KUD Sri Tanjung sudah jelas menggambarkan bagaimana wewenang dan tanggungjawab dari setiap pengurus KUD Sri Tanjung sesuai dengan teori akuntansi pertanggungjawaban yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam struktur organisasinya juga menjelaskan mengenai tugas dari masing-masing pengurus dengan adanya wewenang. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur organisasi KUD Sri Tanjung telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban dimana sudah tertera secara tegas menetapkan wewenang dan tanggungjawab kepada pengurus pada KUD Sri Tanjung.

Anggaran

Proses penyusunan anggaran pada KUD Sri Tanjung telah mengikutsertakan partisipasi manajer-manajer bagian. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian keuangan didalam koperasi. Penyusunan anggaran ini biasanya dilakukan antara bulan Agustus sampai September dan paling lambat pada bulan Oktober. Tujuan penyusunan anggaran pada KUD Sri Tanjung adalah untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan masing-masing bagian koperasi dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan dana koperasi. Dalam anggaran juga ditetapkan siapa yang akan berperan dalam melaksanakan sebagian aktivitas pencapaian sasaran dan sumber daya yang disediakan bagi pemegang peran tersebut untuk melaksanakan tugas.

Penyusunan anggaran dilakukan dengan pendekatan *Top Down* dan *Bottom Up*. Pimpinan terlebih dahulu menetapkan kebijakan yang memuat target operasional koperasi dalam periode yang akan datang sebagai dasar manajer untuk menyusun anggaran. Berdasarkan target operasional tersebut para manajer yang dibantu oleh para bawahannya mengajukan usulan anggaran yang diperlukan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Dengan adanya partisipasi dari manajemen level bawah dalam proses penetapan anggaran, maka anggaran yang dibuat akan lebih baik karena disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengendalian.

Tabel 1. Realisasi anggaran KUD Sri Tanjung Tahun 2019

Uraian	TAHUN 2019			
	Anggaran	Realisasi	selisih	%
Unit Pengadaan Pangan	(4.346.750)	1.530.000	2.816.750	-
Unit Tebu Rakyat	90.091.820	107.333.590	(17.241.770)	83,94
Unit RMU/Penggilingan	(258.050)	675.000	(416.950)	-
Unit Saprotan	5.984.628	4.575.000	1.409.628	130,81
Kredit usaha tani	229.700	0	229.700	-

Unit Simpan Pinjam	26.167.353	36.870.000	(10.702.647)	70,97
Unit Angkutan	38.899.244	22.855.000	16.034.244	170,20
Unit Waserda/Pertokoan	10.306.000	9.975.000	331.000	103,32
Unit Jarek/Listrik	17.720.062	22.924.000	(5.203.938)	77,30
Unit Aneka Usaha	(9.364.360)	3.015.755	6.348.605	-
Unit Pelayanan Jasa Alsintal	83.804.871	51.780.000	32.024.871	161,85
Kelembagaan, Organisasi, & Operasional Kantor	220.080.000	189.735.815	30.344.185	86,21

Sumber : KUD Sri Tanjung

Penyusunan anggaran pada KUD Sri Tanjung telah tersusun sudah cukup baik di setiap tingkat manajemen. Dalam penelitian ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban sesuai dengan syarat akuntansi pertanggungjawaban yakni seperti yang dijelaskan bahwa setiap tingkatan manajemen harus menyusun anggaran biaya dimana perusahaan atau organisasi secara umum pasti memiliki anggaran yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian yang mana sebelum penyusunan anggaran diperhitungkan perkiraan berapa rencana anggaran dalam satu tahun tiap-tiap usaha. Dengan perencanaan yang cermat dan baik laporan realisasi anggaran yang dilakukan tidak akan melebihi anggaran yang telah ditentukan. Realisasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dimana hasil analisis tersebut disajikan berupa persentase. Dalam penyusunan anggarannya KUD Sri Tanjung bekerja sama melibatkan tiap kepala unit bagian sehingga anggaran yang disusun sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penyusunan anggaran biaya KUD Sri Tanjung telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban.

Pemisah Biaya

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban diperlukan pemisahan biaya ke dalam biaya terkendali dan tidak terkendali karena dalam akuntansi pertanggungjawaban manajer berpartisipasi menyusun biaya dan anggaran. Pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali merupakan dasar bagi penyusunan laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai oleh manajer pusat pertanggungjawaban. Berdasarkan data yang diperoleh, KUD Sri Tanjung telah melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dengan baik.

Pemisahan biaya antara biaya terkendali dan tidak terkendali pada KUD Sri Tanjung sudah diterapkan maka dari itu KUD Sri Tanjung dapat melakukan pengendalian biaya dengan baik. Pemisahan biaya dilakukan sejak ditetapkannya anggaran yang mana teori telah menjelaskan bahwa penggolongan atau pemisahan biaya harus disesuaikan antara biaya terkendali dan tidak terkendali disetiap manajemen dalam suatu organisasi. Pemisahan biaya antara biaya terkendali dan tidak terkendali dilakukan sejak awal ditetapkannya anggaran agar nantinya tidak mengalami tanggungjawab ganda terhadap biaya, sehingga nantinya juga dapat mempermudah manajer untuk mengetahui batasan tanggungjawab masing-masing. Oleh karena itu berarti pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali KUD Sri Tanjung sudah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban karena sudah menerapkan pemisahan biaya antara terkendali dan tidak terkendali.

Klasifikasi Kode Rekening

Salah satu syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah adanya klasifikasi dan kode rekening. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa KUD Sri Tanjung telah melakukan pengkodean rekening pada setiap transaksi dengan cukup memadai hal ini dapat dilihat pada lampiran. Dimana biaya-biaya dicatat untuk setiap tingkat manajemen, kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Klasifikasi dan kode rekening pada KUD Sri Tanjung telah dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban yang terdapat di koperasi. Dengan demikian, kode rekening yang ada telah mencerminkan kewenangan pusat pertanggungjawaban dan mampu memberikan informasi mengenai tempat terjadinya biaya dan manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya tersebut. Pengklasifikasikan kode rekening di KUD Sri Tanjung juga bertujuan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Klasifikasi kode rekening dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. klasifikasi kode rekening

Kode rekening	Keterangan
4	Pendapatan usaha
4000	Penjualan barang
4000.06	Penjualan waserda
4000.07	Penjualan pupuk
4100	Pendapatan jasa
4100.06	Pendapatan jasa waserda
4100.07	Pendapatan pupuk

5	Harga pokok penjualan
5200	Harga pokok penjualan
5200.06	Harga pokok penjualan waserda
5200.07	Harga pokok penjualan pupuk
6	Biaya usaha
60	Biaya operasional
6000	Biaya gaji
6000.06	Biaya gaji unit waserda
6000.07	Biaya gaji unit pupuk
6001	Biaya ongkos angkut
6001.06	Biaya ongkos angkut waserda
6001.07	Biaya ongkos angkut pupuk
61	Biaya administrasi umum
6100	Biaya harian
6100.01	Biaya gaji pengurus
6103	Biaya transport
7	Pendapatan dan biaya luar usaha
70	Pendapatan luar usaha
7001	Keuntungan penjualan harga tetap
7009	Pendapatan bunga simpanan bank
71	Biaya luar usaha
7103	Biaya pajak bunga bank
7104	Biaya bunga simpanan sukarela
7105	Biaya kerugian/ kehilangan

Sumber : KUD Sri Tanjung

Penyusunan kode rekening sesuai teori dapat menggunakan berbagai cara yakni menggunakan angka, huruf, atau kombinasi keduanya. Hal ini merupakan kewenangan pengendalian dari pusat pertanggungjawaban maka setiap perusahaan atau organisasi diperlukan adanya susunan kode rekening. Pada KUD Sri Tanjung biaya-biaya dikelompokkan dan digolongkan menggunakan kode angka di setiap transaksinya hal ini gunanya untuk memudahkan setiap tingkatan manajemen untuk menyusun laporan dengan baik yang nantinya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam klasifikasi kode rekening KUD Sri Tanjung telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban karena telah melakukan pengkodean tiap biaya berupa angka.

Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban pada KUD Sri Tanjung telah menyajikan sebuah laporan yang telah melibatkan semua unit usaha yang terdapat pada KUD Sri Tanjung yakni antara lain unit usaha pengadaan pangan, unit usaha tebu rakyat dan penggilingan, unit usaha semprotan, unit usaha kut, unit usaha simpan pinjam, unit usaha waserda dan pertokoan, unit usaha angkutan, unit usaha jarek listrik dan telepon, unit usaha aneka usaha UPJA. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa KUD Sri Tanjung telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa anggaran dan realisasi dari tiap unit-unit usaha yang ada pada KUD Sri Tanjung.

Laporan pertanggungjawaban dari realisasi anggaran tiap tahunnya telah tepat sasaran untuk penyajiannya pada pusat pertanggungjawabannya. Dari bagian manajemen yang membuat laporan pertanggungjawaban telah dilakukan beberapa evaluasi dari manajemen atas untuk membuat laporan yang disajikan kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk melihat hasil dari realisasi anggaran KUD Sri Tanjung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laporan pertanggungjawaban KUD Sri Tanjung telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban karena laporan pertanggungjawaban telah disusun secara periodik dan terarah sesuai wewenang dan tingkatan manajemen. Didalam laporan pertanggungjawaban selisih yang terjadi antara aktual dengan anggaran harus direalisasikan dan dianalisis serta diperbaiki sebab terjadinya. Pada masing masing unit yang telah dijelaskan pada hasil data bahwa penyajian akuntansi pertanggungjawaban pada laporan pertanggungjawaban masih dalam kategori cukup baik dikarena tingkat pendapatan dan tinglat pembiayaan masih dalam skala standar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada KUD Sri Tanjung mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban di KUD Sri Tanjung sudah memenuhi syarat yang

ditentukan. Dimana syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan dengan baik . Dari data yang telah dianalisis KUD Sri Tanjung yang telah memenuhi semua syarat akuntansi pertanggungjawaban yakni antara lain adalah struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode rekening dan laporan pertanggungjawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, M. (2017). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum Jayapura. *Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.*
- Fairus, H. K., & Rasyidi, A. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya
- Fowzia, R. (2011). Use of Responsibility Accounting and Measure of Satisfaction Levels of Service Organizations in Bangladesh,. *Journal of International Bussiness Research, Vol 7 No. 5, 53-67.*
- Jarkoni, I. (2010). Peranan Akuntansi Petanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Indah Harisanda. *Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.*
- Sari, L. R. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada KUD Sri Tanjung Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Skripsi. Lumajang : STIE Widya Gama.*
- Stefanly, M. P., & Victorina, Z. T. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. *Jurnal Bekasi Ilmiah Efisiensi. 15(3).*
- Sufrin, M. F. (2017). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Skripsi, Kendari : Universitas Halueloe.*
- Valentina, A. H. (2010). Analisis Anggaran Operasional Dan Realisasinya Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Penilaian Kinerja Perusahaan (Studi Kasus: Hotel Permata Karakatau). *Skripsi. Bogor: Institut Pertanian.*